

BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA

★ Profil Manajer Investasi

PT BNI Asset Management adalah salah satu perusahaan efek terbesar di Indonesia yang melakukan kegiatan usaha sebagai manajer investasi yang memiliki pengalaman sejak 12 April 1995 dan merupakan anak perusahaan dari PT BNI Securities (99.90%). PT BNI Asset Management telah mendapat ijin usaha sebagai Manajer Investasi dari Bapepam-LK (No. KEP-05/BL/MI/2011 tanggal 7 Juli 2011). Saat ini, PT BNI Asset Management mengelola 93 (sembilan puluh tiga) produk Reksa Dana.

★ Tujuan Investasi

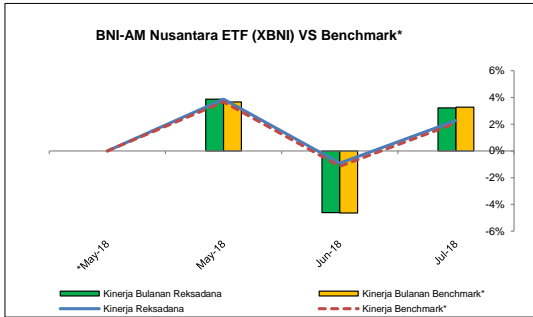
BNI-AM NUSANTARA ETF MSCI INDONESIA memiliki objektif untuk mereplikasi kinerja MSCI Indonesia Index

★ Profil Risiko Investasi

- Tingkat Risiko : Tinggi
- Potensi Imbal Hasil : Tinggi

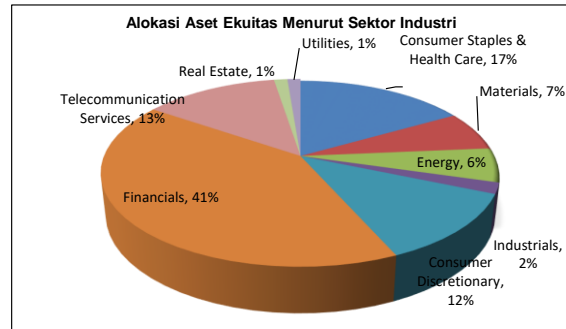
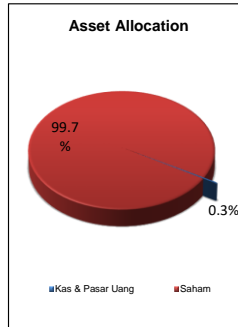
★ Kebijakan Investasi

- minimum 80% (delapan puluh persen) dan maksimum 100% (seratus persen) dari NAB pada instrumen ekuitas yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam MSCI Indonesia Index;
 - minimum 0% (nol persen) and maksimum 20% (dua puluh persen) dari NAB pada instrumen pasar uang dengan jatuh tempo dibawah 1 tahun dan/atau deposito



* Benchmark : MSCI Indonesia Index

Periode	Reksadana	Benchmark
May-18	3.87%	3.67%
Jun-18	-4.61%	-4.64%
Jul-18	3.22%	3.27%



★ Kinerja Reksa Dana Pada Tanggal 31-07-2018

Periode	Mutual Fund	Benchmark*
1 Bulan	-4.61%	-4.64%
Sejak Diluncurkan	2.27%	2.09%

★ Profil Portfolio

Tracking Error (annualized): 0.59%

★ Top 5 Efek Dalam Portofolio

Saham	ASII
Saham	BBCA
Saham	BBRI
Saham	BMRI
Saham	TLKM

Laporan Manajer Investasi

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada bulan Juli 2018 ditutup pada level 5,936.4 atau naik +2.37%. Sepanjang bulan Juli 2018, investor asing mencatatkan total jual bersih sebesar Rp 520 miliar. Beberapa sektor yang mengalami kenaikan antara lain sektor Energy (+12.72% MoM), IT (+7.94%) dan Consumer Staples (+4.06%) sedangkan sektor Utilities dan Real Estate menjadi sektor yang mengalami pelemahan terbesar. Kami melihat adanya potensi menguatnya IHSG di semester 2 tahun 2018 yang akan didorong oleh ekspektasi perbaikan daya beli seiring peningkatan program sosial pemerintah serta ekspektasi inflasi yang akan terjaga rendah di tahun ini. Sementara itu, kami melihat resiko terbesar datang dari kenaikan suku bunga The Fed yang lebih agresif dari ekspektasi, potensi perang dagang antara negara serta potensi melemahnya mata uang rupiah.

Pasar obligasi yang dicerminkan oleh Indonesia Composite Bond Index (ICBI) ditutup di level 235.0 atau naik +0.84%. Hingga akhir Juli, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp 839.3 triliun atau naik Rp 9.13 triliun dari posisi akhir Jun sebesar Rp 830.17 triliun. Tingkat imbal hasil pemerintah bertenor 10 tahun di bulan Juli 2018 ditutup di level 7.72% atau turun dari posisi Juni 2018 di level 7.74%. Sementara itu, nilai tukar Rupiah terhadap USD terdepresiasi sebesar 0.59% ke level Rp 14,414 per Dollar AS. Inflasi di bulan Juli tercatat sebesar 3.18% (YoY), atau sedikit dibawah konsensus 3.20%. Special rate deposito untuk bulan Juli untuk bank BUKU II dan BUKU III berada di level 6.25%-7.50% atau naik dari bulan sebelumnya, seiring dengan adanya kenaikan suku bunga acuan 7D Reverse Repo Rate. Ke depannya kami melihat Bank Indonesia akan mengedepankan stabilitas rupiah, sehingga membuka kemungkinan kenaikan suku bunga acuan lebih lanjut sampai dengan akhir tahun.

★ Investasi Pada Reksa Dana

- Tanggal Listing: 23 Mei 2018
- Ticker: XBNI (XBNI.IJ)
- Benchmark: MSCI Indonesia Index

★ Dealer Partisipan

- PT Indo Premier Securities

★ Biaya Transaksi

- Beli : sesuai fee broker
- Jual : sesuai fee broker

★ Bank Kustodi

- Bank Central Asia Tbk

★ Biaya Pengelolaan

- Manajer Investasi: Maksimum 1% per Tahun
- Bank Kustodi : Maksimum 0,15% per Tahun